

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Belajar matematika dapat melatih keterampilan berpikir dan merupakan dasar dari perkembangan ilmu pengetahuan yang lain seperti komputer, teknik, ekonomi, dan sebagainya. Sehingga matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dalam pendidikan Simbolon, Dkk (2020:78). Namun banyak siswa yang menyatakan bahwa matematika sebagai mata pelajaran yang dianggap sulit maka tidak banyak siswa yang menggemari mata pelajaran matematika. Karena siswa tersebut mengalami kesulitan dalam memahami maupun menyelesaikan soal-soal yang diberikan, sehingga tidak banyak siswa gagal dalam menuntaskan mata pelajaran tersebut dan oleh sebab itu tidak berlebihan jika sampai sekarang mata pelajaran matematika dipandang sebagai mata pelajaran yang sulit.

Matematika sangat kental hirarki materinya, untuk bisa memahami sebuah pokok bahasan maka kita tidak boleh melupakan pokok bahasan prasyaratnya (Aflah & Andhany, 2022:2377). Matematika pada dasarnya adalah simbolis, oleh karena itu kesulitan bahasa atau membaca dapat berpengaruh terhadap kemampuan dibidang matematika. Terutama yang menyangkut tentang literasi matematis. Kemampuan siswa dalam memahami soal merupakan kemampuan awal dan penting agar siswa mampu membuat model matematika. Kemampuan awal merupakan pengetahuan prasyarat yang berkaitan langsung dengan pemahaman tentang materi yang akan diajarkan. Karena tidak semua siswa

memiliki kemampuan awal yang sama sehingga hal tersebut penting untuk guru mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa.

Organisation For Economic Cooperation and Development (OECD, 2013) mendefinisikan Literasi Matematis sebagai kemampuan individu untuk merumuskan, menggunakan, dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks. Termasuk kemampuan melakukan penalaran secara matematis dan menggunakan konsep, prosedur, fakta, sebagai alat untuk mendeskripsikan, menjelaskan serta memprediksi suatu fenomena atau kejadian. Oleh sebab itu, siswa tidak cukup jika hanya memiliki pengetahuan tentang matematika, akan tetapi siswa harus memiliki pemahaman serta mampu untuk mengidentifikasi setiap permasalahan yang diberikan dalam matematika. Literasi matematis tidak sekedar mementingkan pada penguasaan materi, tetapi juga memperhatikan penguasaan pada penggunaan penalaran, alat, fakta, dan konsep matematika dalam pemecahan masalah sehari-hari.

Literasi dan numerasi adalah kemampuan dasar yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Literasi merujuk pada kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, dan memahami teks tertulis, sementara numerasi merujuk pada kemampuan seseorang untuk memahami, menggunakan, dan memanipulasi angka (Indah, dkk., 2011: 201). Kemampuan literasi matematis mengutamakan strategi dan proses yang dilakukan siswa untuk dapat memecahkan masalah. Pentingnya kemampuan literasi yang baik bagi siswa adalah agar siswa mampu dan terbiasa untuk berfikir secara kreatif, kritis, dan inovatif. Sehingga, hal tersebut dapat membantu siswa dalam meningkatkan pengetahuan dan

wawasannya, meningkatkan kualitas daya ingat, memperbanyak kosa kata serta keterampilan berpikir dalam menganalisis setiap persoalan yang ada.

Penelitian dilakukan di SDN Pucangtelu karena di SD tersebut terdapat permasalahan yang peneliti temui berdasarkan keadaan sekitar seperti saat pelaksanaan bimbingan belajar pada siswa kelas 5. Penelitian dilakukan pada siswa kelas 5 SDN Pucangtelu untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal literasi matematis, siswa kelas 5 merupakan siswa yang wajib mengikuti AKM dan soal literasi matematis tidak jauh berbeda dengan soal AKM. Peneliti menggunakan materi pecahan karena materi pecahan merupakan materi dasar yang harus dikuasai siswa sejak jenjang sekolah dasar. Selain itu materi ini banyak diterapkan dalam pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian yang menunjukkan bahwa siswa kelas 5 di SDN Pucangtelu mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal literasi matematis jika diminta guru untuk menyelesaikan soal sendiri di papan tulis dan siswa mengalami kesulitan untuk menentukan strategi cara menyelesaikan soal literasi matematis, sebelum peneliti melakukan kegiatan wawancara kepada guru, peneliti melakukan observasi aktivitas guru dan siswa tentang materi literasi matematis untuk mengetahui sejauh mana kemampuan literasi matematis yang sedang berlangsung di kelas 5 SDN Pucangtelu. Kegiatan pembelajaran guru menggunakan Buku Matematika, Buku Erlangga Fokus AKM SD/MI dan sumber dari internet. Saat pembelajaran terdapat materi matematika guru menjelaskan dengan detail bagaimana cara memecahkan permasalahan secara literasi

matematis dan guru juga merencanakan strategi untuk memecahkan masalah dalam contoh soal dan mempermudah siswa dalam mengingat rumus matematika.

Saat menyelesaikan soal guru juga berkomunikasi dengan siswa bagaimana tahapan-tahapan yang urut dan sesuai dalam menyelesaikan soal, siswa juga merespon pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh guru. Guru dan siswa saling memberikan pendapat dalam diskusi yang sedang berlangsung. Siswa yang aktif dan menyukai pembelajaran mereka dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan cepat. Sedangkan siswa yang kurang menyukai matematika mereka masih kesulitan untuk dapat menyelesaikan tugas yang diberikan. Guru akan menjelaskan kembali materi yang belum dipahami oleh siswa jika siswa tersebut mengalami kesulitan. Menurut guru literasi matematis memiliki manfaat yang banyak bagi siswa seperti siswa lebih paham dan banyak mengetahui tentang langkah-langkah mengerjakan soal literasi matematis dengan urut dan sesuai. Selain itu, manfaat lainnya yaitu kemampuan berhitung dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor eksternal juga memengaruhi kemampuan anak, ada beberapa anak dengan latar belakang orang tua mereka yang sama-sama bekerja, sehingga anak tidak diperhatikan sepenuhnya. Meskipun di luar jam sekolah guru tetap bersedia jika ada siswa yang datang ke rumahnya untuk menanyakan materi yang belum dipahami, karena jarak lokasi tempat tinggal guru dan siswa yang masih satu Desa. Faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan literasi matematis pada siswa yaitu faktor semangat, niat belajar dan kemampuan siswa itu sendiri.

Guru memberikan tes soal pada siswa kelas 5 SDN Pucangtelu terkait pembelajaran literasi matematis materi pecahan, sebelum memberikan tes soal literasi matematis guru sudah memberikan beberapa kali contoh soal dan bagaimana cara penyelesaiannya. Dari hasil tes literasi matematis yang diberikan kepada siswa kelas 5, hasil tes menunjukkan sebagian siswa mampu menyelesaikan soal dengan tepat, tetapi ada siswa yang belum mampu untuk menyelesaikan soal dengan tepat. Dengan demikian meskipun siswa sudah diberi beberapa kali contoh soal tidak menjamin siswa mampu menyelesaikan soal dengan tepat. Memang siswa terlihat memperhatikan guru tetapi ada beberapa siswa yang belum paham dengan sempurna. Sehingga siswa tersebut masih perlu bimbingan ketika menyelesaikan tes soal.

Berdasarkan Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Simarmata, Dkk., 2020) yang berjudul “Analisis Literasi Matematika pada Penyelesaian Soal Cerita Siswa Kelas V Sekolah Dasar”. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dan bentuk penelitiannya adalah deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan literasi matematis pada penyelesaian soal cerita masih tergolong rendah. Literasi matematis pada penyelesaian soal cerita di kelas V SDN 6 Sintang masih tergolong rendah karena rendahnya kemampuan membaca, menulis dan kemampuan numerik, serta peran guru dan sekolah yang kurang mendukung dalam pembelajaran literasi matematis. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Danuri & Rizki., 2020) yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Operasi Hitung Penjumlahan, Pengurangan, Perkalian dan Pembagian pada Siswa Kelas IV SDN Bugel Panjatan Kulon Progo”. Metode yang digunakan adalah

dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian pada operasi hitung penjumlahan dan operasi hitung pengurangan, siswa tidak memiliki kesulitan dalam memahami materi maupun menghitung soal penjumlahan dan pengurangan. Sedangkan pada operasi hitung perkalian dan pembagian masih ada siswa yang mengalami kesulitan.

Melalui masalah di atas dapat disimpulkan bahwa penting adanya untuk peneliti terkait kesulitan-kesulitan siswa terutama dalam menyelesaikan soal literasi matematis. Hal tersebut yang memunculkan kajian untuk menganalisis lebih lanjut terkait permasalahan kesulitan dalam menyelesaikan soal literasi matematis dengan melakukan penelitian “Analisis Kesulitan Siswa Kelas 5 SDN Pucangtelu Dalam Menyelesaikan Soal Literasi Matematis”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana kesulitan siswa kelas 5 SDN Pucangtelu dalam menyelesaikan soal literasi matematis?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan kesulitan siswa kelas 5 SDN Pucangtelu dalam menyelesaikan soal literasi matematis.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan solusi dan informasi terkait gambaran kesulitan-kesulitan yang terjadi di lapangan saat menyelesaikan soal literasi matematis. Penelitian ini dapat memberikan motivasi guru untuk lebih memperhatikan bagaimana siswa memecahkan masalah yang ada pada soal literasi matematis.

2. Bagi siswa

Manfaat bagi siswa sebagai masukan saat mengerjakan soal literasi matematis khususnya pada materi pecahan agar tidak terjadi kesalahan dan mengalami kesulitan dalam pengerjaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menumbuhkan minat belajar mandiri dan mendorong siswa agar lebih termotivasi dalam belajar literasi matematis.

3. Bagi peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan peneliti mampu membagikan pengalamannya dalam penelitian analisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal literasi matematis dan mampu memberikan solusi agar terjadi pemahaman akan cara mengerjakan soal literasi matematis materi pecahan siswa.

1.5 Batasan Penelitian

Permasalahan yang menjadi fokus pada penelitian ini merupakan masalah yang berkaitan dengan analisis kesulitan siswa kelas 5 SDN Pucangtelu dalam menyelesaikan soal literasi matematis pada materi pecahan. Selain itu, penelitian yang dilakukan juga fokus untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa berkemampuan tinggi, rendah dan sedang dalam menyelesaikan soal literasi matematis.

1.6 Definisi Istilah

Berdasarkan fokus dan rumusan masalah penelitian, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kesulitan Belajar Matematika

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi di mana siswa tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan, gangguan dalam belajar.

2. Literasi Matematis

Literasi matematis merupakan suatu kemampuan menemukan konsep, kemampuan, memahami konsep dasar matematika yang ada serta mampu menghubungkan setiap konsep yang ada guna memecahkan permasalahan yang ada.

3. Pecahan

Bilangan pecahan adalah bentuk lain suatu bilangan dalam ilmu matematika yang dinyatakan menjadi $\frac{a}{b}$ dibaca a per b, di mana a adalah

pembilang dan b adalah penyebut $b \neq 0$. Pecahan $\frac{a}{b}$ bukan merupakan faktor dari a , karena jika bilangan b adalah faktor dari a , maka pecahan tersebut hasilnya bisa dibagi menjadi bilangan rasional. Bilangan irasional adalah bilangan riil yang tidak bisa dibagi. Dalam hal ini, bilangan irasional tidak bisa dinyatakan sebagai $\frac{a}{b}$ dengan a dan b sebagai bilangan bulat dan b tidak sama dengan nol.